**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal satu (1) yang isinya “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Melalui undang-undang ini, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakanya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup[[1]](#footnote-1). Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyrakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Seiring perjalanan waktu, di satu sisi sektor industri atau korporasi-korporasi skala besar telah mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi di sisi lain ekploitasi sumber-sumber daya alam oleh sektor industri sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan.

Tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk menegaskan hubungan perusahaan dengan aktivitas perniagaan yang diselenggarakan oleh para perusahaan. Dalam konteks perniagaan yang diselenggarakan terdapat hubungan timbal-balik antara *personal* perusahaan secara *internal* dan antara *internal* perusahaan dengan masyarakat luar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu bagian hubungan perniagaan yang melibatkan perusahaan di satu pihak dan masyrakat sebagai lingkungan sosial perusahaan di pihak yang lain. CSR[[2]](#footnote-2) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat domisili. Secara teoritik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu peusahaan terhadap para *stakeholdersnya,* terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja atau operasionalnya.

Meningkatnya tingkat kepedulian kualitas kehidupan, harmonisasi sosial dan lingkungan ini juga mempengaruhi aktivitas dunia bisnis, maka, lahirlah gugatan terhadap peran perusahaan agar mempunyai tanggung jawab sosial. Di sinilah salah satu manfaat yang dapat dipetik perusahaan dari kegiatan CSR. Dalam konteks inilah aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi menu wajib bagi perusahaan, di luar kewajiban yang digariskan undang-undang[[3]](#footnote-3).

Terkait dengan pemberian dana CSR, agama Islam juga memberikan tuntunan yang tepat terkait dengan anjuran membantu terhadap sesama. Dalam al-Qur’an Allah berfirman dalam al Quran surat al Baqarah 177:

Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.* (QS. Al Baqarah 177)

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat daripada hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, Al Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks ini, maka CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. CSR dalam perspektif Islam menurut *Acounting and Auditing Organisation Of Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga fianansial intermediari baik bagi individu maupun institusi.

Selain itu, pelaksanaan CSR dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang (Yusanto dan Yunus, 2009:165-169). Allah Berfirman : *“....supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu...”*  (QS. Al hasyr: 7).

Gejolak sosial yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, satu di antaranya taraf kesejahteraan masyarakat. Naiknya harga beberapa bahan pokok yang vital bagi masyarakat telah menyeret masyarakat pada kemiskinan, bahkan di bawah garis kemiskinan. Selain itu, tingkat inflasi di negeri ini memaksa para pemilik perusahaan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dengan demikian, tingkat pengangguran semakin merajalela. Tidak hanya itu, pembangunan perekonomian yang hanya berpihak kepada para pemilik modal besar semakin menggerus masyarakat ekonomi lemah sehingga mereka kalah bersaing dan semakin memperlebar jurang kemiskinan. Dengan demikian, yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin.

Pada dasarnya, Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.[[4]](#footnote-4) Dalam konteks Indonesia, masyarakat Islam sebagai penghuni mayoritas bangsa masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila dibandingkan dengan sesama umat manusia dari negara-negara lain. Fakta ini menuntut adanya upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis dan terus-menerus untuk melahirkan masyarakat Islam yang berkualitas.[[5]](#footnote-5)

Dengan demikian, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Secara individual yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Dan sasaran instutisional adalah organisasi Islam dan pranata kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan. Dalam era global yang kemudian menciptakan masyarakat terbuka, terjadi perubahan-perubahan yang sangat besar dan mendasar, setidaknya dalam tiga wacana kehidupan yaitu ekonomi, politik, dan budaya.[[6]](#footnote-6)

PT. Semen Padang adalah salah satu perusahaan BUMN yang berkewajiban menerapkan program CSR di Sumatera Barat. Perusahaan yang beroperasi di Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan sejak tahun 1910 ini tercatat sebagai salah satu perusahaan yang eksis dan terus berkembang di Indonesia, bahkan hampir mrnuju *“The Living Company”.* Julukan ini jarang diraih oleh sebuah perusahaan di Indonesia, bahkan di dunia pun, hal tersebut sangat langka. Dengan menguasai 52 % *market share* di Pulau Sumatera dan 13 % *market share* nasional serta mampu menembus pasar semen di manca negara, perusahaan ini membukukan keuntungan yang cukup besar dan cenderung terus meningkat tiap tahun. Besarnya laba bersih yang dicapai PT. Semen Padang tentu akan berkorelasi positif terhadap kemajuan ekonomi masyarakat Sumatera Barat jika program CSR berjalan dengan baik.

PT. Semen Padang mengalokasikan dana untuk program CSR sebesar 2 % dari laba perusahaan per tahun. Sebanyak 25 % dari dana yang dialokasikan untuk program CSR tersebut disalurkan untuk Program Kemitraan dan 75 % disalurkan pada Program Bina Lingkungan.[[7]](#footnote-7) Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan pemberian dana CSR PT. Semen Padang. Pada 2008 sebesar Rp3,26 miliar, naik menjadi Rp6,11 miliar tahun 2009,  menjadi Rp9,04 miliar tahun 2010,  menjadi Rp8,859 miliar tahun 2011[[8]](#footnote-8), dan Rp37,186 miliar pada tahun 2012[[9]](#footnote-9).

Dengan dana CSR yang sangat tinggi, dan pengaturan pengeluaran CSR yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menunaikannya, baik dalam sistem ekonomi konvensional maupun regulasi yang berlaku dalam Ekonomi Islam. Maka sudah semestinya masyarakat di lingkungan PT. Semen Padang, khususnya warga Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang mendapatkan pembagian dana sosial untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bahkan pada tahun 2012 saja dana CSR yang disalurkan untuk Kecamatan ubuk Kilangan adalah sebesar Rp. Rp.7,446 milyar. Namun pada beberapa kasus masih banyak ditemukan warga di sekitar perusahaan terbesar di Sumatera Barat ini yang berada di bawah garis kemiskinan, perekonomiannya tidak berkembang, bahkan anak-anaknya tidak sekolah dan kesehatannya tidak terjaga.

Hal di atas diperkuat dengan Hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (HPPLS) yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Padang pada tahun 2011, hasil kajiannya menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Kecamatan Lubuk Kilangan adalah sebesar 445 Rumah Tangga Miskin (RTM) angka ini bahkan lebih tinggi dari Kecamatan Nanggalo, Padang Barat dan Padang Utara yang masing-masing hanya 332, 313, dan 259 RTM[[10]](#footnote-10). Ini tentunya sangat bertolak belakang dari yang seharusnya, karena tiga kecamatan yang disebutkan terakhir adalah daerah pertanian dan nelayan. Dengan kondisi ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul ***“Peranan Dana Corporate Sosial Responsibility (*CSR*) PT. Semen Padang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan”.***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Padang?
2. Bagaimana peranan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Padang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan?
3. **Batasan Masalah**

Permasalahan yang dituliskan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan program CSR PT. Semen Padang, dan peranan dana CSR PT. Semen Padang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, dari segi tempat penulis membatasi hanya pada Kecamatan Lubuk Kilangan saja, sebagai daerah industri PT. Semen Padang.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program CSR PT. Semen Padang
2. Untuk mengetahui peranan CSR PT. Semen Padang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapakan dapat menambah informasi atau wawasan yang lebih konkrit bagi lembaga legislatif, pemerintah, para praktisi ekonomi, dan khususnya para pengusaha mengenai manfaat penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya dan khususnya Ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengoptimalan pemberian dana CSR, baik dari teknis penyalurannya maupun pengawasannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di lingkungan operasional pabrik PT. Semen Padang.

1. **Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. **Hasan Asy’ari**, dengan judul penelitian ***Implementasi Corporate Social Responsibility (*CSR*) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Newmont.*** Dalam tesisnya, peneliti mengungkapkan besarnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Tanggung jawab yang dimaksud bukan hanya persoalan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam yang melimpah, bahkan terkesan menguras. Tanggung jawab sosial yang dimaksud juga berkaitan dengan hasil tambang PT. Newmont yang melimpah, dimana tidak sedikitpun warga sekitar bisa menikmatinya.

Menurutnya, semakin besar pendapatan perusahaan, maka semakin besar pula hak masyarakat di lingkungannya yang harus ditunaikan. Semakin besar kerusakan alam akibat penambangan juga mengakibatkan membesarnya tanggung jawab sosial perusahaan. Mahassiswa program pascasarjana Universitas Diponegoro Malang ini juga mengungkapkan, bahwa sesuai dengan regulasi yang ada, perusahaan wajib berupaya meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat lingkungan, dimana perusahaan melakukan kegiatan industri.

2. **Ni Nyoman Yintayani**, dengan judul penelitian ***Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009).*** Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa yang paling menentukan dalam penyaluran dana CSR adalah lingkungan tempat industri dijalankan. Lingkungan yang dimaksud terkait dengan bahan dasar yang diolah, maupun tuntutan masyarakat sebagai penderita dari dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar ini juga mengungkapkan bahwa penyaluran dana CSR adalah keharusan sebuah perusahaan. Di samping sebagai perwujudan amanat undang-undang, perusahaan juga wajib mensejahterakan masyarakat di lingkungan perusahaan melaui CSR.

1. **Aldilla Noor Rakhiemah**, dengan judul penelitian ***Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (*CSR*) disclosure dan kinerja finansial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.*** Dalam tesis ini peneliti membuktikan bahwa ada pengaruh timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan usaha dalam mewujudkan harmonisasi ekonomi masing-masing.

Mahasiswa Universitas Airlangga ini juga mengutip TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, di sana dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, megenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan”. Ini mengindikasikan perlunya pemenuhan hak dan kewajiban antara pemilik perusahaan dengan lingkungannya.

**F. Metodologi Penelitian**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field Research).* Deskripsi dalam bentuk studi kasus atau penelitian kasus *(case study),* adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruan personalitas. [[11]](#footnote-11) Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang mengelola dana CSR PT. Semen Padang, dan orang-orang yang telah menerima dana CSR PT. Semen Padang. Penelitian ini memakai pendekatan Mikro Induktif yaitu penelitian kecil dalam persoalan yang besar. Menurut peneliti, permasalahan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan masalah besar yang menjadi kajian di setiap diskursus ekonomi, baik akademisi, praktisi, bahkan politisi.

1. **Sumber Data**
2. Data Primer

Data primer yang diambil yaitu Bapak Yulisran B. Putra sebagai kepala bidang pengelolaan Program Kemitraan CSR PT. Semen Padang dan masyarakat penerima dana bantuan CSR PT. Semen Padang.

1. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku, majalah, data BPS, dan sumber lain yang mendukung penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik–teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk gambaran yang tepat mengenai sasaran atau objek yang diteliti berupa tempat usaha atau industri rumah tangga yang dijalankan oleh masyaraat.[[12]](#footnote-12) Metode yang peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung berbagai peristiwa atau hal yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti, baik observasi awal (pra penelitian) maupun observasi ketika dalam proses penelitian ini dilakukan.

* 1. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan pertemuan secara langsung dengan responden dalam rangka mendapatkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara ini diajukan kepada pihak pengelola dana CSR PT. Semen Padang, dan masyarakat penerima bantuan dana CSR PT. Semen Padang.

Dalam wawancara tersebut peneliti ingin mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui dana CSR PT. Semen Padang seperti penyediaan sumber daya, pemberian kesempatan, pemberian pengetahuan dan pemberian keterampilan terhadap masyarakat penerima bantuan dana CSR PT. Semen Padang.

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dimaksudkan dalam rangka mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di bagian CSR PT. Semen Padang, serta masyarakat yang menerima bantuan dana CSR PT. Semen Padang. Dalam hal ini dokumen yang diambil berkaitan dengan sejarah, profil, tim pengelola dana CSR, program kerja, dan dokumen lainnya yang mendukung. Dokumen ini peneliti ambil dalam bentuk foto, file, *slide,* dan berbagai bentuk dokumen lainnya mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui dana CSR PT. Semen Padang.

1. **Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskritif kualitatif[[13]](#footnote-13) yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya. Langkah awal yang dilakukan dalam memilah dan mengklasifikasikan data tersebut serta mengambarkannya secara verbal. Artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang relevan dengan keadaan dilapangan tanpa bermaksud membandingkan/ mengkomparasikan.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah:[[14]](#footnote-14)

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan.
2. *Display* data, yaitu menyajika data dalam bentuk matrik atau bentuk penyajian lainnya. Dengan demikian, data lebih dapat di kuasai.
3. Pengambilan kesimpulan. Data yang diperoleh dan dipola kemudian dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga dapat diperoleh kesimpulan.
4. **Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarahnya skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Terdiri dari Bab Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisikan Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses, Macam-Macam Pemberdayaan Masyarakat, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Dimensi dan Level Pemberdayaan, Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR),Dasar Hukum Corperate Social Responsibility (CSR), Community Development Ujung Tombak dari Corperate Social Responsibility (CSR), CSR Dalam Perspektif Islam, Implementasi CSR di Indonesia

BAB III : Berisi profil perusahaan seperti Sejarah CSR PT. Semen Padang, Visi dan Misi CSR PT. Semen Padang, Program Kerja CSR PT. Semen Padang, Struktur Kepengurusan CSR PT. Semen Padang, Tupoksi Pengurus CSR PT. Semen Padang.

. BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

 BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, implikasi dan Saran

1. Chairil N. Siregar, *Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi* CSR *Pada Masyarakat Indonesia*, hal.285 [↑](#footnote-ref-1)
2. Kutipan B Tamam Achda, anggota komisi VII DPR-RI, *Konteks Sosiologis Perkembangan* CSR *dan Implementasinya*, hal.3 [↑](#footnote-ref-2)
3. A.B. Susanto, *Ibid*,hal.7 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nanih Machendrawaty dan Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41 [↑](#footnote-ref-4)
5. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat, salah satunya, lewat tingkat daya saing yang dimiliki bangsa itu. Sebuah lembaga independen yang bermarkas di Calcutta India, *The World Economic Forum*, setiap tahun melaporkan tingkat daya saing masing-masing Negara yang ada di asia. Pada tahun 1996 misalnya, lembaga ini melaporkan tingkat daya saing Indonesia yang berada di urutan ke-41 dari 46 negara. [↑](#footnote-ref-5)
6. www.semenpadang.co.id [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid* [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid* [↑](#footnote-ref-8)
9. Laporan Tahunan CSR PT. Semen Padang Tahun 2012, Desember 2012 [↑](#footnote-ref-9)
10. Pemerintah Kota Padang, *Kajian dan Penetapan Keluarga Miskin HPPLS 2011 di Kota Padang,* (BAPPEDA:Padang, 2012), hal. 22 [↑](#footnote-ref-10)
11. Maxfied dalam Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 57 [↑](#footnote-ref-11)
12. Lexy J. Maleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 166 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta; Gaja Mada Universitas Press, 1996),

h. 4 [↑](#footnote-ref-13)
14. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1992), h. 74 [↑](#footnote-ref-14)